

Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* terhadap Kemampuan Memahami Unsur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka

Alpiani Br Tarigan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: alpianitarigan2804@gmail.com

Abstrak

Motivasi penelitian ini berasal dari pengamatan lapangan yang menunjukkan kemampuan memahami siswa belum maksimal khususnya memahami unsur teks negosiasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metodologi *true eksperiment*, dan desain kelompok *post-test only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 (kontrol) dan X TKR 3 (eksperimen) yang masing-masing berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Melalui pengujian hipotesis diperoleh $T_{hitung} = 5,58$ dan $T_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,58 > 1,99$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka.

Kata kunci: *Market Place Activity, Memahami, Unsur Teks Negosiasi*

Abstract

The motivation for this study comes from field observations that show that students' understanding abilities are not yet optimal, especially in understanding the elements of negotiation texts. The purpose of this study was to determine the effect of the market place activity learning model on the ability to understand the elements of negotiation texts of class X students of SMK Negeri 1 Merdeka. This type of research uses a quantitative approach, true experiment methodology, and a post-test only control design group design. The population in this study were all class X TKR students totaling 104 students. The sample of this study was class X TKR 1 (control) and X TKR 3 (experiment) students, each of which still numbered 34 students. Data collection techniques were tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Through hypothesis testing, $T_{hitung} = 5.58$ and $T_{tabel} = 1.99$ were obtained. Thus, it can be concluded that $T_{hitung} > T_{tabel}$, namely $5.58 > 1.99$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an effect of using the market place activity learning model on the ability to understand negotiation texts of class X students of SMK Negeri 1 Merdeka.

Keywords : *Market Place Activity, Understanding, Elements Of Negotiation Text*

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang untuk memanfaatkan teknologi dan media dalam menciptakan lingkungan yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Pada kurikulum merdeka siswa diarahkan untuk kritis dalam memahami berbagai macam teks. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami. Hal ini sejalan dengan PERMENDIKBUD (dalam Rahayu, dkk. 2023:107) yang menyatakan Capaian Pembelajaran Umum pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai macam teks.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami dan memaknai materi apa yang sedang dipelajari oleh siswa. Menurut Andi Prastowo (2017:134), kemampuan memahami adalah kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan yang dapat di ungkapakan melalui gagasan. Memahami (*understand*) adalah mengetahui tentang sesuatu yang diketahui dan diingat.

Kemampuan memahami ialah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam memahami maupun mengerti akan sesuatu yang telah diingat dan diketahui. Menurut Siti Ruqoyyah, dkk (2020:4), pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam mengerti maupun memahami untuk menggambarkan makna dari suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerapkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku. Apabila pemahaman menjadi tolak ukur kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti kegiatan yang dilakukannya, maka di dalam pembelajaran, guru harus memahami dan mengerti akan apa yang guru ajarkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam kurikulum merdeka, salah satu jenis teks yang dipelajari peserta didik di kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks negosiasi, dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks dengan topik yang beragam. Pada CP ini, siswa akan dilatih untuk terampil dalam hal menulis dan melatih siswa dalam memahami bacaan.

Menurut Fadillah dan Sefi (2021:85) Negosiasi pada dasarnya merupakan kegiatan berunding atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama antara beberapa pihak. Kesepakatan tersebut merupakan hal yang disetujui bersama setelah mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan antara dua belah pihak. Teks negosiasi merupakan teks yang bertujuan untuk mencari sebuah jalan keluar dalam permasalahan yang terjadi dan mencapai sebuah kesepakatan bersama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Merdeka yaitu Bapak Jasanta Yahya Ginting S.Pd. beliau mengatakan terdapat kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran memahami struktur teks negosiasi. Berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemampuan memahami, yaitu memahami unsur teks negosiasi. Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran sangat beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dikatakan beragam, karena peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Selain pemahaman yang berbeda, masalah yang muncul pada peserta didik yaitu pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik masih kesulitan dalam menentukan ide, serta kurangnya inspirasi dalam memikirkan kata yang harus di buat untuk menyusun dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dikatakan juga kemampuan siswa dalam memahami struktur teks negosiasi masih belum maksimal dan rasa ingin tahu siswa kurang untuk mengetahui lebih lanjut mengenai unsur teks negosiasi.

Terdapat 2 faktor yang mengakibatkan kondisi tersebut, yaitu faktor dari siswa dan guru. Faktor dari siswa antara lain: (1) Siswa sering sekali merasa kesulitan dalam memahami unsur teks negosiasi karena penggunaan bahasa yang kurang formal, (2) siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi tujuan audiens dari teks negosiasi, (3) siswa kesulitan membedakan antara unsur atau struktur teks negosiasi, (4) siswa kurang antusias di dalam poses pembelajaran. Sedangkan faktor dari guru adalah: (1) guru mengajar hanya menggunakan buku paket saja, (2) guru masih beradaptasi dengan peralihan kurikulum yang dari menggunakan K13 menjadi Kurikulum Merdeka, (3) guru belum menggunakan variasi media pembelajaran, (4) guru masih menggunakan model pembelajaran Ekspositori (model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada siswanya) yang menitik beratkan pada metode ceramah, dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga di dalam pembelajaran siswa hanya menerima pembelajaran tanpa diberi ruang untuk mengeksplorasi materi unsur teks negosiasi bersama-sama dengan guru.

Permasalahan tersebut harus diberi perhatian agar siswa dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan upaya perbaikan di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berlandaskan dengan pendapat Istarani (2021) yang menyatakan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*. Menurut Muh Husyain Rifa'i, dkk. (2022:32), *market place activity* atau kegiatan pasar merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar yang memungkinkan siswa menjual dan membeli informasi, salah satu kelompok siswa memiliki informasi untuk dijual kepada kelompok lain, dan kelompok siswa yang lain menjadi pembeli informasi. Menurut Nur Cholid (2017:100), *market place* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana para siswa dapat melakukan aktifitas seperti jualan beli informasi atau pengetahuan.

Model pembelajaran *Market Place Activity* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peranan siswa dalam dalam proses belajar. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik, dimana peserta didik diajak ikut serta aktif dalam mencari, menjawab, mengumpulkan dan menyampaikan sendiri informasi atau pengetahuan materi dari satu kelompok ke kelompok lain sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Model pembelajaran *market place activity* dapat mendekatkan siswa pada pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan konsep pelajaran secara mandiri dan menghubungkan materi pelajaran dengan aktivitas sehari-hari yang dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, aktif, kreatif dengan antusias.

Dari pernyataan di atas maka peneliti merasa membutuhkan model pembelajaran *market place activity* dalam proses pembelajaran teks negosiasi. Dengan adanya model pembelajaran ini dimaksudkan untuk merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru serta bertujuan agar kegiatan-kegiatan kreatif siswa dapat berkomunikasi melalui proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, maka pembelajaran bahasa indonesia dengan model pembelajaran *Market Place Activity* sangat mungkin dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di SMK Negeri 1 Merdeka dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* terhadap Kemampuan Memahami Unsur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka"

METODE

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian Sugiyono (2021:2) berpendapat bahwa, "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk *true eksperiment*. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes unjuk kerja yang berupa *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR di X SMK Negeri 1 Merdeka yang berjumlah 104 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 sebagai kelas kontrol dan X TKR 3 sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan desain kelompok penelitian ini, kelompok eksperimen (X) menggunakan model pembelajaran *market place activity*, sedangkan kelompok kelas control (Y) tanpa menggunakan model pembelajaran *market place activity* tetapi menggunakan model pembelajaran ekspositori. Data untuk penelitian ini dikumpulkan oleh para peneliti melalui pengujian, observasi, dan dokumentasi Dengan menggunakan uji prasyarat termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis, teknik analisis data diterapkan. Formulir pernyataan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Setelah itu, program excel

digunakan untuk menganalisis data menggunakan uji perbedaan (uji-t) Tiga tahap merupakan prosedur penelitian: perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka maka dilakukan beberapa tahapan tes, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

NO.	X	F	FKUM	ZI	ZT	F(ZI)	S(ZI)	L
1.	15	1	1	-2.52	0.4941	0.0059	0.02941	0.02351
2.	30	1	2	-1.50	0.4332	0.0668	0.05882	0.00798
3.	35	1	3	-1.16	0.377	0.123	0.08824	0.03476
4.	40	6	9	-0.83	0.2967	0.2033	0.26471	0.06141
5.	45	6	15	-0.49	0.1879	0.3121	0.44118	0.12908
6.	50	4	19	-0.15	0.0596	0.4404	0.55882	0.11842
7.	55	4	23	0.19	0.0753	0.5753	0.67647	0.10117
8.	60	2	25	0.53	0.2019	0.7019	0.73529	0.03339
9.	65	2	27	0.87	0.3078	0.8078	0.79412	0.01368
10.	70	4	31	1.20	0.3849	0.8849	0.91176	0.02686
11.	75	1	32	1.54	0.4382	0.9382	0.94118	0.00298
12.	80	2	34	1.88	0.4699	0.9699	1	0.0301

$L_{TABEL} = 0,1519$
 $L_{HITUNG} = 0.12908$
 $L_{HITUNG} < L_{TABEL}$ MAKA DATA NORMAL

Berdasarkan tabel 4.9 harga L paling besar di antara harga-harga mutlak tersebut $L_{hitung} = 0.12908$, dari table kritis L untuk uji liliefors dengan $N = 34$, dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ didapat $L_{table} = 0,1519$. Karena $L_{hitung} < L_{table}$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami siswa dalam memahami unsur teks negosiasi pada data *posttest* berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

NO	X	F	FKUM	ZI	ZT	F(ZI)	S(ZI)	L
1.	40	1	1	-2.1134	0.4826	0.0174	0.029412	0.012012
2.	45	2	3	-1.77919	0.4616	0.0384	0.088235	0.049835
3.	50	1	4	-1.44497	0.4251	0.0749	0.117647	0.042747
4.	55	3	7	-1.11076	0.3665	0.1335	0.205882	0.072382
5.	60	2	9	-0.77655	0.2794	0.2206	0.264706	0.044106
6.	65	3	12	-0.44234	0.17	0.33	0.352941	0.022941
7.	70	3	15	-0.10813	0.0398	0.4602	0.441176	0.019024
8.	75	7	22	0.226084	0.0871	0.5871	0.647059	0.059959
9.	80	5	27	0.560296	0.2123	0.7123	0.794118	0.081818
10.	85	1	28	0.894507	0.3133	0.8133	0.823529	0.010229
11.	90	3	31	1.228719	0.3888	0.8888	0.911765	0.022965
12.	95	3	34	1.56293	0.4406	0.9406	1	0.0594

$L_{TABEL} = 0,1519$
 $L_{HITUNG} = 0.081818$
 $L_{HITUNG} < L_{TABEL}$ MAKA DATA NORMAL

Berdasarkan tabel 4.10 harga L paling besar di antara harga-harga mutlak tersebut $L_{hitung} = 0.081818$, dari table kritis L untuk uji normalitas liliefors dengan $N = 34$, dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ didapat $L_{table} = 0,1519$. Karena $L_{hitung} < L_{table}$ maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan memahami siswa dalam memahami unsur teks negosiasi pada data posttest berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variansi data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis uji homogenitas data pretes adalah sebagai berikut:
 H₀: Tidak terdapat perbedaan variansi postteset kemampuan mempresentasikan teks biografi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁: Terdapat perbedaan variansi postteset kemampuan mempresentasikan teks biografi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari data distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,7878$. Diketahui jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,0244 < 1,7878$) maka diperoleh hasil bahwa kedua varians data *posttest* tersebut adalah homogen, sehingga H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians *posttest* kemampuan memahami unsur teks negosiasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama atau homogen. Karena sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen maka untuk melihat perbedaan rerata kemampuan memahami unsur teks negosiasi kedua kelompok dilakukan uji-t sebagai berikut.

Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur teks negosiasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁: Terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur teks negosiasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria Keputusan:

Jika angka $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H₀ diterima

Jika angka $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H₀ ditolak

Adapun hasil uji hipotesis kemampuan memahami unsur teks negosiasi dengan model pembelajaran *market place activity* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

STATISTIK	POST TEST KELAS EKSPERIMEN	POST TEST KELAS KONTROL
JUMLAH NILAI SISWA	2435	1775
RATA-RATA	71,62 / 72	52,20 / 52
VARIANS	223,8191 / 223,81	218,4715 / 218,47
STANDART DEVIASI	14,96	14,78

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ karena uji dua pihak (two tails) maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Db (derajat kebebasan) = $n-2 = 68-2 = 66$, sehingga $t_{tabel}(\alpha, db) = t(0,025;66) = 1,99656$

$$T_{hitung} = 5,58$$

$$T_{tabel} = 1,99$$

Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi.

Hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *market place activity* secara signifikan mempengaruhi kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan memahami unsur teks negosiasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan. Siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *market place activity* mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi, yakni $71,62 / 72$ (kategori cukup), sementara siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori hanya mencapai nilai rata-rata $52,20 / 52$ (kategori kurang). Dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Sehingga, dari rata-rata nilai tersebut dan uji hipotesis, ditemukan bahwa model pembelajaran

market place activity berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami unsur teks negosiasi.

Pengujian normalitas data *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa persyaratan analisis data terdistribusi secara normal. Demikian pula dengan data *posttest* kelas eksperimen yang juga menunjukkan bahwa persyaratan analisis data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa persyaratan analisis data adalah homogen dan terdistribusi. Karena persyaratan analisis data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $n = 34$, menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,58. T_{tabel} yang sesuai ditemukan sebesar 1,99. Mengingat $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik penggunaan model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka.

Pengaruh model *market place activity* dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas model *market place activity*, disarankan untuk mengintegrasikan lebih banyak aktivitas belajar yang interaktif dan berbasis proyek dalam kurikulum sekolah. Aktivitas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Meskipun model pembelajaran ekspositori tidak menunjukkan hasil yang signifikan, tetap ada potensi untuk memperbaiki model ini. Perbaikan dapat dilakukan dengan menambahkan komponen interaktif dan diskusi dalam proses pembelajaran ekspositori, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *market place activity* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan lebih banyak aktivitas belajar yang interaktif dan berbasis proyek dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menggambarkan urutan menyeluruh dari alur atau langkah-langkah yang biasanya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan presentasi melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terkonsep. Model pembelajaran *market place activity* merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa. Pendekatan ini memfasilitasi penyampaian inde yang efektif dan memastikan komunikasi optimal.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Khofifah (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *market place activity* terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya pemahaman peserta didik dengan dibuktikan dari nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yakni 91,72 sedangkan rata-rata 5 kelas kontrol 84,50 dan pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen meningkat sebesar 81,25 %. Sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebesar 68,75 %.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *market place activity* berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka dalam memahami unsur teks negosiasi terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 52.20, yang termasuk kategori kurang. Kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka menggunakan model pembelajaran *market place activity* adalah 71.62, yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat

pengaruh penggunaan model pembelajaran *market place activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus ,dkk. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aridi, Maulid. (2023). Penerapan Metode Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas XI SMK Harapan Bangsa Karau. *Jurnal: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 3(1), 1835-1848.
- Arifin, Shokhibul, dkk. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity dalam Mendukung Keaktifan Siswa. *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22399-22406.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Tri Fadillah & Sefi Indra Gumilar. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Cholid, Nur. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Cipta Media.
- Debby & Mellisa. (2020). *Teks Negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Dhiyaulhaq, dkk. (2018). *Top One Ulangan Harian SMA/MA IPA Kelas X*. Jakarta: PT. Bintang Wahyu.
- Fitrah & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitri, Rahayu, dkk. (2023). Pelatihan Menulis Teks Negosiasi pada Kurikulum Merdeka Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal: Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(1), 105-116.
- Ginni, Paul. (2016). *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Gunawan, Fahmi, dkk. (2018). *Relegion Society & Social Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hewarni. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Presentasi Multimedia terhadap Hasil Belajar Informatika di SMA Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal: NORMALITA* 9(1), 63-74.
- Indriani, Alvia. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Market PI Ace Activity (MPA) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas*.
- Irwan (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. *Jurnal: Al-ISHLAH*, 15(1), 55-67.
- Istarani. (2021). *58 Model Pembelajaran Inovativ*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Kustiyahningsih, Yeni, dkk. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place Untuk Meningkatkan Produk Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Media Nusa Creative
- Khofifah. (2023). *Efektifitas Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gersik*.
- Kosasih, Engkos. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari indah. (2022). *Teks Negosiasi dan Teks Anekdote Untuk Tingkat SMA kelas X*. Medan: Guepedia.
- Mangkulo, Hengky Alexander (2010). *Facebook for Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Research, Tim Quantum. (2020). *Super Master Persiapan AKM & SK dan Pendalaman Materi US?USP SMA/MA Kelas X SAINTEK*. Bandung: Yrama Widya.
- Rifa'i, Muh Husyain, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Ruquyyah, Siti, dkk. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Salirawati. 2011. Teknik Analisis Data Dalam PTK. *Makalah disampaikan pada Kegiatan Workshop Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka Lustrum ke-3 SMA N 1 Mlati, Sleman, tanggal 7 Mei 2011 di Lab Fisika SMA N 1 Mlati*. h.1-10
- Samaduri, Alwia. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Yang Diukur Menggunakan Tes Pilihan Ganda Beralasan Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal: Pendidikan Glasser*
- Sari, Anugrah. (2021). Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal: Biotek*, 9(1), 196-209
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Desy. (2020). *Marketplace Pedia*. Yogyakarta: Laksana.